

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki daerah perairan cukup luas, dimana terdiri dari 13.000 pulau besar dan kecil dengan panjang garis pantai kurang lebih mencapai 81.000 km, sehingga menjadi wilayah pantai yang subur dan dapat dimanfaatkan bagi kepentingan perikanan (Bank Indonesia). Oleh karena itu, Indonesia memiliki peluang dan potensi budidaya komoditi laut untuk dikembangkan di suatu negara dengan meningkatkan produksi perikanan seperti usaha budidaya rumput laut.

Berikut adalah data hasil proyeksi produksi rumput laut Indonesia tahun 2009–2014 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.1, dibawah ini:

Tabel 1.1
Proyeksi Produksi Rumput Laut Indonesia Untuk Tahun 2009–2014

Komoditas	Tahun						Kenaikan rata-rata (%)
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
Produksi (000 ton)	2.574	2.672,8	3.504,2	5.100	7.500	10.000	32

Sumber: Direktorat Jendral Perikanan Budidaya KKP, 2015.

Berdasarkan hasil proyeksi produksi rumput laut menunjukkan bahwa rumput laut di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Semakin meningkat jumlah produksi rumput laut dapat menunjukkan bahwa Indonesia mampu berdaya saing dengan negara lain. Dilihat dari nilai ekspor rumput laut Indonesia mengalami peningkatan yaitu tahun 2013 volume rumput laut sebesar 183.074 ton dengan nilai 209.975 ton, sedangkan tahun 2012 dengan nilai 177.293 ton (Pusat Data Statistik dan Informasi KKP, 2014). Usaha ini memiliki peluang dan permintaan semakin besar di pasar internasional sehingga Indonesia memiliki daya saing yang semakin kompetitif di pasar internasional. Adapun jenis rumput laut yang di ekspor Indonesia antara lain *Eucheuma*, *Gracilaria*, *Gelidium*, dan *Hypnea*. *Eucheuma* merupakan jenis yang mendominasi produksi ekspor rumput laut Indonesia.

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu Kabupaten yang menghasilkan produksi rumput laut di Pulau Madura. Kecamatan Pademawu Desa Tanjung

merupakan daerah yang tetap memproduksi rumput laut sampai saat ini. Jenis rumput laut yang digunakan yaitu rumput laut *eucheuma cottonii* dan *eucheuma spinosum*. Akan tetapi yang lebih banyak di produksi oleh petani adalah jenis *eucheuma cottonii* karena pangsa pasar yang luas serta dilihat dari harga jualnya lebih mahal. Hasil produksi rumput laut Pamekasan menunjukkan bahwa tahun 2010 sebesar 899 ton, 2011 sebesar 1.231 ton. Begitu pula pada tahun 2013 sebesar 312, 33 ton dan tahun 2014 sebesar 196,10 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Pamekasan, 2015). Hasil produksi tersebut menunjukkan bahwa rumput laut di Kabupaten Pamekasan setiap tahunnya mengalami penurunan produksi, sehingga berbanding terbalik dengan hasil produksi rumput laut Indonesia.

Usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Pamekasan masih memiliki peluang untuk menjadi produsen rumput laut terbesar. Salah satu caranya harus mempunyai kemampuan dalam bersaing baik dari segi harga, kualitas, dan kebijakan-kebijakan perdagangan, serta kemampuan dalam manajemen produksi rumput laut. Manajemen produksi rumput laut di Kabupaten Pamekasan sudah sesuai dengan batas waktu umur bibit dan saat panen yaitu sekitar 45 hari. Sedangkan sistem penjualan rumput laut masih belum meluas ke luar Madura, karena jumlah permintaan yang tidak bisa terpenuhi. Pengiriman rumput laut Kabupaten Pamekasan hanya dijual di Sumenep. Padahal ini menjadi peluang bagi petani atau pedagang besar untuk mampu bersaing dengan daerah lain. Rumput laut di Kabupaten Pamekasan dapat dikatakan memiliki daya saing apabila memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Oleh karena itu, analisis daya saing ini diteliti untuk mengetahui daya saing rumput laut dan bagaimana kondisi faktor daya saing rumput laut di Kabupaten Pamekasan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana daya saing rumput laut dilihat dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana faktor penentu daya saing rumput laut di Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis daya saing rumput laut dilihat dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui kondisi faktor yang mempengaruhi daya saing rumput laut di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi petani, pengepul dan distributor mengenai daya saing rumput laut di Kabupaten Pamekasan.
2. Sebagai informasi evaluasi kebijakan bagi pemerintah dalam upaya pengembangan usaha budidaya rumput laut untuk meningkatkan produktivitas rumput laut dan pendapatan petani rumput laut.
3. Bahan referensi atau rujukan penelitian mengenai rumput laut.